

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan merupakan salah satu penunjang dalam mengembangkan potensi seseorang melalui proses pembelajaran. Melalui pendidikan seseorang dapat memperoleh pengetahuan dan pembentukan sikap sosial seseorang melalui pembelajaran yang diterima oleh peserta didik ketika berada dilingkungan sekolah. Pendidikan dipahami sebagai usaha sadar seorang pendidik dalam membimbing dan mendidik peserta didiknya untuk membekali mereka dengan pengetahuan dan kecerdasan spiritual, emosional, maupun sosial. Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pembelajaran. Pendidikan bukan hanya tentang ilmu pengetahuan, tetapi juga tentang pembentukan karakter atau sikap peserta didik.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 1, yaitu :

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan meliputi semua aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan, melalui pendidikan seseorang mampu untuk membawa dirinya didalam lingkungan masyarakat, berbangsa, dan bernegara sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku dilingkungan

masyarakatnya. Oleh karena itu, pendidikan harus mampu membentuk individu agar menjadi anggota masyarakat yang baik. Menurut Lickona karakter yang tepat bagi pendidikan nilai merupakan karakter yang terdiri dari nilai operatif, yaitu nilai dalam tindakan (Lestari, 2015, h.3). Tiga bagian yang saling terkait dari nilai ini adalah pengetahuan moral, perasaan moral, dan perilaku moral. Sejauh mana seseorang memiliki tingkat kepedulian dalam bersikap terhadap orang lain, yang mana mempengaruhi pengetahuan moral seseorang yang mengarah pada perilaku moral. Hal ini menunjukkan bahwa posisi perasaan moral menjadi faktor penting yang mengarah pada perilaku moral dalam pembentukan karakter. Manusia menunjukkan tingkah laku tertentu sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk sosial, hasil tingkah laku yang muncul merupakan peristiwa saling mempengaruhi, sehingga menimbulkan sikap sosial tertentu yang akan mempengaruhi pola interaksi tingkah laku setiap orang.

Sikap adalah suatu kesadaran seseorang yang menentukan perbuatan yang nyata dalam kegiatan-kegiatan sosial. Sikap merupakan suatu komponen yang sangat penting, sikap berkaitan dengan perilaku dan tindakan seseorang. Sikap yang dimiliki seseorang akan memberikan pengaruh pada perilaku manusia itu sendiri. Dalam bertingkah laku kita tidak terlepas dari peran masyarakat, setiap sikap dan tingkah laku harus sesuai dengan norma-norma kehidupan sosial dan tidak dapat dipisahkan dari peran budaya yang berlaku di lingkungan masyarakat. Menurut Ahmadi menyatakan bahwa sikap terdiri dari: 1) sikap positif adalah sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan,

menerima, mengakui, menyetujui, serta melaksanakan norma-norma yang berlaku dimana individu itu berada, 2) sikap negatif adalah sikap yang memperlihatkan, penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku yang dimana individu itu berada. Sikap positif atau negatif ini tentu berhubungan dengan norma (Virani, Riastini, & Suarjana, 2016, h.3).

Menurut Gerungan berpendapat *proposes that social attitude is the same and repeated ways of responding to social objects. It leads to the repeated ways of behaving to ward a social object.* Artinya mengemukakan bahwa sikap sosial adalah cara yang sama dan berulang-ulang dalam menanggapi suatu objek sosial, yang mana hal ini mengarah pada cara berperilaku yang berulang terhadap objek sosial (Setiawan & Suardiman, 2018, h.2).

Didalam lingkungan masyarakat sikap sosial merupakan suatu hal yang sangat penting, yang dimana sikap sosial merupakan kesadaran seseorang dalam menentukan tindakan nyata. Selain itu, sikap sosial juga dapat dikatakan sebagai hubungan yang terjalin antara manusia satu dengan manusia lainnya, dengan adanya sikap sosial individu dapat berinteraksi dengan baik dengan orang lain ketika berada di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Serta sikap sosial juga merupakan suatu tindakan seseorang dalam menyikapi sesuatu yang terjadi didalam kehidupan sosial. Sikap sosial tidak hanya dilakukan oleh satu orang saja, tetapi melibatkan orang lain yang ada disekitarnya atau masyarakat. Sikap seseorang selalu berhubungan dengan kehidupan sosial, yang dimana seseorang selalu

berinteraksi dengan orang lain, karena dengan adanya interaksi sosial akan terlihat sikap seseorang tersebut. Sikap sosial berkembang dalam suatu kelompok sosial, yang dimana sikap tidak bisa terbentuk dengan begitu saja, namun bisa terbentuk dengan seiring berjalannya perkembangan individu tersebut yang di pengaruhi oleh kondisi tertentu, sama halnya dengan sikap sosial, tentu saja sikap sosial pada manusia akan berbeda-beda setiap individu. Setiap orang tidak dapat mengukur sikap secara langsung, maka sikap yang dapat diukur adalah sikap yang terlihat, sikap yang terlihat itu ialah perilaku (Zulkarnain dkk, 2019, h.2).

Sikap sosial yang muncul pada siswa, sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Lingkungan yang mempengaruhi sikap sosial tersebut berupa lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila lingkungan sosial yang dimaksud memberikan pengaruh yang positif terhadap perkembangan anak, maka anak akan memiliki sikap sosial yang baik. Akan tetapi, jika lingkungan sosial tersebut memberikan suatu pengaruh yang kurang baik, maka sikap sosial anak cenderung menampilkan perilaku yang menyimpang. Oleh karena itu, sikap sosial anak di sekolah sangat penting untuk dikembangkan agar mematangkan mereka terutama dalam pembelajaran IPS.

Menurut Sanjiwana, Pudjawan, & Margunayasa (2015) menyatakan ketika mulai memasuki masa sekolah sikap sosial seseorang selain terbentuk didalam keluarga juga akan terbentuk dilingkungan sekolahnya, terutama melalui interaksi yang dilakukan dengan guru, teman, atau anggota sekolah

lainnya, agar sikap sosial siswa yang terbentuk tidak mengalami penyimpangan dari aspek sikap sosial yang diharapkan, maka tugas guru yaitu untuk memantau sikap sosial siswa (h.2).

Dalam dunia pendidikan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan sikap sosial siswa, yang dimana peran guru sangat diharapkan dan sangat berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Yang mana kalau anak sudah berada di lingkungan sekolah, maka sepenuhnya tanggung jawab dalam membimbing dan membentuk sikap anak sudah diberikan kepada guru. Ketika berada di dalam ruang kelas, guru juga memegang peranan yang penting dalam mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai, termasuk dalam pengembangan sikap sosialnya.

Sikap sosial yang baik membuat siswa menjadi siswa yang cerdas, bukan hanya siswa yang pintar secara pengetahuan, melainkan juga siswa yang pintar dalam berperilaku, yang dimana sikap sosial membuat siswa terbiasa menumbuhkan sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, sopan, santun, dan percaya diri. Didalam masing-masing aspek kegiatan pembelajaran mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan akan mengembangkan sikap sosial yang ada pada diri siswa.

Salah satu sarana yang menjadi pembentukan sikap sosial ini adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Menurut Nasution Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan program pendidikan yang secara pokok membahas mengenai manusia dengan lingkungan alam fisik maupun

lingkungan sosialnya (Utami dkk, 2019, h.42). Bahan pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diambil dari berbagai ilmu sosial seperti Sejarah, Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Politik, Psikologi, dan Anthropologi. Dalam pembentukan sikap sosial siswa Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki peran yang sangat penting, yang mana peran tersebut dapat terwujud melalui peran seorang guru.

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial pada dasarnya merupakan pembelajaran yang tidak hanya mendasarkan pada teori, namun juga berdasarkan pada fakta. Ilmu Pengetahuan Sosial memiliki dimensi integratif yakni mengukuhkan moral intelektual siswa atas dasar nilai-nilai kebaikan (Utami dkk, 2019, h.43). Selain sebagai ilmu pengetahuan dengan tujuan akademis, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial juga memiliki tujuan bahwa manusia sebagai objek yang sangat penting, sehingga dapat menjadi penghubung bagi setiap manusia dan membentuk perilaku manusia sebagai individu dan makhluk sosial.

Salah satu peran penting Ilmu Pengetahuan Sosial adalah sebagai sarana pembentukan sikap sosial melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikalangan dunia pendidikan. Menurut Aminuyati (2018) Ilmu pengetahuan sosial sebagai salah satu ilmu yang berada dalam kelompok ilmu-ilmu sosial mempelajari manusia dengan fokus perhatian pada hubungan antar manusia, hubungan antar kelompok manusia, hubungan manusia dengan alam, hubungan manusia dengan aneka keperluan hidup, dan dalam konteks kajian program pendidikan (h.27). Oleh karena itu, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan

Sosial menjadi sangat penting dan kompleks dalam mempelajari masalah-masalah sosial yang ada di masyarakat. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak hanya berdasarkan teori tetapi juga berdasarkan fakta dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Melalui hasil pra-riset yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 08 Pontianak, Jl. Parit H. Husin II, Kelurahan Bangka Belitung Darat, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak. pada tanggal 10 dan 11 November 2021. Peneliti mendapatkan hasil jumlah siswa kelas VIII yang ada di SMP Negeri 08 Pontianak dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.1

Data jumlah siswa kelas VIII SMP Negeri 08 Pontianak

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	A	16	16	32
2.	B	16	14	30
3.	C	20	11	31
	Jumlah	52	41	93

Sumber: Data Olahan SMP Negeri 08 Pontianak tahun 2021

Dari tabel 1.1 peneliti mengambil kelas VIII B sebagai objek dalam penelitian ini, yang mana dari tabel tersebut terdapat siswa laki-laki berjumlah 16 orang dan siswi perempuan berjumlah 14 orang dengan total keseluruhan untuk kelas VIII B adalah 30 orang. Peneliti tertarik untuk mengambil kelas VIII B karena berdasarkan hasil wawancara bersama dengan salah satu guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 08 Pontianak mengenai siswa pada kelas VIII B dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran sikap sosialnya masih belum terlihat, sedangkan untuk kelas VIII A dan VIII C sikap sosial peserta didiknya terlihat sudah baik. Maka dari itu, ada

tindakan yang berbeda terhadap kelas VIII B yang dilakukan oleh guru yaitu melalui upaya yang dilakukan guru untuk membentuk sikap sosial peserta didik kelas VIII B agar menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil pra-riset yang dilakukan di SMP Negeri 08 Pontianak, diketahui bahwa pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang dilakukan di SMP Negeri 08 Pontianak di laksanakan pada hari senin dan selasa yang masuk adalah kelas VIII A dan C, serta hari rabu dan kamis yang masuk kelas VIII B. Sehingga untuk kelas VIII B masuk hari rabu dan kamis yang dibagi menjadi 2 kelompok, untuk kelompok pertama masuk pada hari rabu dengan jumlah 14 siswa, dan kelompok kedua pada hari kamis dengan jumlah 16 siswa.

Sebelum memulai pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan materi atau Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, yang dimana didalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut memuat metode, model dan pendekatan, materi mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan, selain itu di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran juga terdapat jurnal penilaian sikap siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat guru adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran lengkap mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Pada kelas VIII B sikap sosial siswanya belum tampak sepenuhnya, hal ini terlihat melalui aktivitas siswa ketika berada didalam kelas pada saat pembelajaran berlangsung. Terkait dengan temuan permasalahan sikap sosial siswa sehingga pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada

pembentukan sikap sosial siswa. Yang dimana peneliti tertarik untuk mengambil kelas VIII B karena berdasarkan hasil wawancara bersama dengan salah satu guru mata pelajaran IPS di SMP Negeri 08 Pontianak mengenai siswa pada kelas VIII B dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran sikap sosialnya masih belum tampak sepenuhnya, sebab ada beberapa siswa yang belum menerapkan sikap sosial dalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran dibanding dengan kelas lainnya. Oleh karena itu, sikap sosial perlu ditanamkan pada siswa di sekolah karena siswa menghabiskan sebagian waktunya di sekolah. Hal ini tidak terlepas dari peran guru untuk dapat membentuk karakter siswa dan menjadikan mereka memiliki sikap sosial yang lebih baik, yang mana ditangan para gurulah terletak kemungkinan berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan proses pembelajaran dan membentuk sikap kepribadian anak, sehingga memiliki sikap sosial positif atau negatif. Agar semua guru mampu melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya untuk mencapai tujuan pendidikan guru harus memahami dengan keadaan siswa baik secara individu maupun kelompok, terutama pembentukan sikap kepribadiannya, yaitu dalam penanaman sikap sosial. Oleh karena itu, sikap sosial penting untuk ditanamkan di sekolah, terutama dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Jadi, berdasarkan masalah di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang “Pembentukan Sikap Sosial Peserta Didik melalui Pembelajaran IPS Kelas VIII^B di SMP Negeri 08 Pontianak”.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah dalam ini adalah “pembentukan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS Kelas VIII^B di SMP Negeri 08 Pontianak”, adapun rumusan masalah tersebut masih umum untuk mempermudah ruang lingkup penelitian ini supaya lebih terarah dan menghindari kekeliruan dalam menganalisisnya, maka perlu di rumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap sosial peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 08 Pontianak?
2. Bagaimana upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII B SMP Negeri 08 Pontianak?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di rumuskan di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui sikap sosial peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 08 Pontianak
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII B SMP Negeri 08 Pontianak

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan yang berkaitan dengan pembentukan sikap sosial peserta didik.

2. Manfaat praktis

a. Bagi peneliti

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan baru mengenai pembentukan sikap sosial peserta didik serta dapat menjadi acuan penelitian kedepannya.

b. Bagi pembaca

Diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi pembaca sehingga lebih memahami pentingnya pembentukan sikap sosial seseorang melalui pendidikan.

c. Bagi siswa

Dengan dilakukannya penelitian ini, guru bisa lebih memahami sikap sosial siswanya, dan berupaya untuk mencari cara agar peserta didik memiliki sikap sosial yang baik, baik dilingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dimaksud untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai fokus dari penelitian ini. Untuk memperjelas ruang lingkup penelitian, dibawah ini dijelaskan mengenai fokus penelitian dan operasional konsep.

1. Fokus penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Pembentukan sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS. Dengan demikian maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Sikap sosial peserta didik kelas VIII B SMP Negeri 08 Pontianak
- 2) Upaya guru dalam membentuk sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran IPS kelas VIII B SMP Negeri 08 Pontianak

2. Definisi operasional konsep

Berdasarkan penelitian ini, operasional konsep yang dimaksud agar tidak terjadi pendapat yang berbeda dari istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu di buat operasional konsep sebagai berikut:

- 1) Sikap sosial

Sikap sosial merupakan sikap yang dimiliki oleh individu yang menentukan individu dalam bertindak terhadap orang lain dalam lingkungan kehidupannya sehari-hari. Sikap sosial yang dimaksud yaitu sikap jujur, disiplin, tanggung jawab, gotong royong, peduli, santun dan percaya diri dapat diamati dari aktifitas siswa saat kegiatan pembelajaran.

- 2) Pembentukan sikap sosial

Pembentukan sikap sosial adalah suatu cara seseorang dalam membentuk sikap sosial individu, pembentukan sikap sosial ini dapat diterima oleh individu dalam kegiatannya atau pengalamannya yang dapat menimbulkan atau mempengaruhi perbuatan dan tingkah laku

individu tersebut dalam bersikap kepada orang lain yang akan membentuk sikap sosial, sikap yang ramah yang dimiliki siswa akan membuat mereka bisa bekerja sama dengan orang lain. Selain itu, menerapkan sikap solidaritas kepada individu, agar individu memiliki rasa kepedulian terhadap orang lain, dan membentuk individu memiliki tenggang rasa agar individu lebih menghargai, menghormati, dan menjaga perasaan orang lain, yang mana sikap sosial merupakan kesadaran seseorang dalam bertindak baik di pengaruhi oleh lingkungan sekitar dan teman sebayanya.